

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus (DM) merupakan sekelompok kondisi metabolik yang ditandai oleh peningkatan kadar gula dalam darah atau hiperglikemia. Hal ini disebabkan oleh masalah dalam sekresi insulin dan fungsi insulin yang tidak memadai, yang dapat menyebabkan kematian atau kecacatan, dan berpengaruh besar terhadap kualitas hidup penderita DM. Ketidakpatuhan dalam perilaku umumnya akan meningkatkan risiko yang berhubungan dengan masalah kesehatan dan memperburuk kondisi, karena kesulitan dalam mengatur pengobatan rutin membuat penderita DM menjadi kurang disiplin dalam mengontrol kadar gula darah (Reni, 2022). Peningkatan kadar gula darah dapat menyebabkan berbagai masalah pada berbagai organ, termasuk ginjal, mata, dan otak (Mulyaningsih *et al.*, 2022).

World Health Organization (WHO) memprediksi adanya peningkatan diabetes di seluruh dunia meningkat dari 200 juta pada tahun 1990 menjadi 830 juta pada tahun 2022. Selain itu, diabetes global saat ini adalah 6,1%. Di tingkat kawasan, tingkat tertinggi adalah 9,3% di Afrika Utara dan Timur Tengah, dan angka tersebut diproyeksikan akan melonjak menjadi 16,8% pada tahun 2050. Tingkat di Amerika Latin dan Karibia diproyeksikan akan meningkat menjadi 11,3%. yang dipublikasikan pada Juni 2023 memperkirakan bahwa jumlah kasus diabetes global akan meningkat dari 529 juta menjadi 1,3 miliar pada tahun 2050, dengan setiap Negara diprediksi mengalami kenaikan (WHO, 2023).

Prevalensi diabetes terus mengalami peningkatan secara signifikan di seluruh dunia. Menurut data dari *Internasional Diabetes Federation* (IDF) edisi ke-10, disebutkan bahwa Indonesia menduduki posisi ke-6 dalam jumlah penderita diabetes, dengan total 236 ribu kasus pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, sekitar 19,5 juta orang dewasa berusia antara (20-79 tahun) menderita diabetes, dengan tingkat prevalensi sebesar sekitar 10,7%. Berdasarkan Riskedes 2023, data dari diagnosis dokter menunjukkan bahwa di Jawa Tengah, prevalensi diabetes pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah 2,3%, sedangkan secara nasional adalah 1,8 (IDF, 2022).

Prevalensi penderita diabetes mellitus di wilayah Provinsi Jawa tengah 2022 sebanyak 647.093 oleh (Dinkes Jawa Tengah, 2022). Sedangkan jumlah penderita diabetes

mellitus di Kota Surakarta pada tahun 2023 sebanyak 17.191 kasus. Berdasarkan data Dinkes Surakarta, terdapat peningkatan yang signifikan penderita DM di Kota Surakarta dari tahun ke tahun. Sementara itu, jumlah penderita DM di Kecamatan Banjarsari pada tahun 2023 yang menderita diabetes mellitus terbanyak yaitu di Puskesmas Gambirsari dengan jumlah penderita 1.723 kasus dan menempati urutan pertama di Kota Surakarta (Dinas kesehatan Kota Surakarta, 2023).

Tabel 1. 1. Data Penderita Diabetes Mellitus Menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kota Surakarta

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Penderita DM
1	Laweyan		3.052
		Pajang	1.489
		Penumping	709
		Purwosari	854
2	Serengan		1.618
		Jayengan	918
		Kratonan	700
3	Pasar Kliwon		2.594
		Gajahan	1.646
		Sangkrah	4.424
4	Jebres	Purwodiningrat	823
		Ngoresan	996
		Sibela	1.607
		Pucangsawit	998
5	Banjarsari		5.503
		Nusukan	927
		Manahan	626
		Gilingan	822
		Banyuanyar	1.010
		Setebelan	395
		Gambirsari	1.723
Jumlah (Kab/ Kota)			17.191

Sumber : (Dinas kesehatan Kota Surakarta, 2023)

Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat adalah sejauh mana seseorang mengikuti aturan obat sesuai resep (Rismawan et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum and Azinar (2021) menunjukkan bahwa 48,6% patuh minum obat, sementara 51,4% tidak patuh. Berdasarkan penelitian Agustina et al., (2023) menunjukkan bahwa 59,8% patuh minum obat, sedangkan 40,2% tidak patuh dalam mengkonsumsi obat.

Pasien diabetes mellitus harus minum obat dapat mengontrol kadar gula darah mampu membantu tubuh mengatur kadar gula darah agar tidak terlalu tinggi, mencegah

komplikasi jangka panjang, menstabilkan kondisi kesehatan dengan membantu menjaga kestabilan metabolisme tubuh, mengoptimalkan fungsi insulin dapat meningkatkan sensitivitas tubuh terhadap insulin, menghindari kondisi akut berbahaya (Shelemo, 2023).

Kepatuhan kontrol rutin pada penderita DM mengacu pada sejauh mana pasien mengikuti jadwal pemeriksaan medis yang yang dijadwalkan tenaga kesehatan (Mei et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian Ismansyah (2020) menunjukkan bahwa 51,4% responden patuh melakukan kontrol rutin, sedangkan tidak patuh sebanyak 48,6% tidak patuh kontrol rutin. Penelitian Maulinda et al., (2024) menunjukkan bahwa 62,1% responden patuh melakukan kontrol rutin, sedangkan 37,9% responden tidak patuh kontrol rutin.

Kepatuhan cek gula darah sewaktu adalah seberapa baik seseorang mengikuti anjuran untuk kontrol rutin pemeriksaan kadar gula (Betty et al., 2021). Penelitian Faridah (2024) menemukan bahwa 45,7% patuh dalam melakukan pemeriksaan rutin gula darah, sementara 54,3% tidak patuh. Berdasarkan penelitian Endang et al., (2023) menemukan bahwa 65% patuh dalam pemeriksaan cek gula darah rutin, sedangkan 35% tidak patuh dalam pemeriksaan cek gula darah. Penelitian Yulia and Aripin (2020) menemukan bahwa 86,4% memiliki kadar gula darah yang baik. Penelitian Selano et al., (2020) menemukan bahwa 60% memiliki gula darah normal dan 40% memiliki gula darah rendah.

Pasien diabetes mellitus harus cek gula darah sewaktu supaya mengetahui kondisi kadar gula darah saat itu juga dan menilai apakah pengobatan serta pola hidup yang dijalankan sudah efektif. Selain itu juga dapat mendeteksi dini komplikasi, penyesuaian dosis obat atau insulin berdasarkan hasil GDS yang fluktuatif serta dapat meningkatkan kepatuhan dan kesadaran pasien lebih peka terhadap kebiasaan makan maupun aktivitas (Fahmi and Purnomo 2022).

Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan terapi. Menurut Yulianti and Anggraini (2020), terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, yang secara umum dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor internal, eksternal, dan faktor terapi. Faktor internal mencakup pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan, motivasi, kepercayaan terhadap pengobatan, tingkat pendidikan, serta status psikologis.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, hubungan dengan tenaga kesehatan, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta lingkungan sosial dan budaya.

Selain itu, faktor terapi juga turut berperan, seperti kompleksitas regimen pengobatan, efek samping obat, dan durasi pengobatan. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan secara keseluruhan dapat menentukan sejauh mana seorang pasien dapat mematuhi anjuran terapi yang diberikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan hasil pengobatan pasien (Yulianti and Anggraini 2020).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 02 Januari 2025 pukul 10.00 WIB melalui metode wawancara kepada 2 petugas Puskesmas Gambirsari, terdapat berbagai program yang dirancang khusus untuk penderita diabetes mellitus. Puskesmas Gambirsari mengadakan senam prolanis setiap hari Selasa dan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang diabetes mellitus. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan baik setiap bulan September yang dilakukan di dalam maupun di luar gedung puskesmas. Selain itu, Puskesmas Gambirsari juga memiliki berbagai program seperti posbindu dan poslansia yang dilaksanakan dari bulan Januari hingga Desember. Dalam program ini, dilakukan skrining dan pemeriksaan gula darah secara berkala, termasuk pemeriksaan *General Medical Screening* (GMS) dengan cek gula darah puasa secara rutin. Puskesmas Gambirsari juga menjalankan program deteksi dini untuk mengidentifikasi factor resiko dan PTM (Penyakit Tidak Menular) yang menjadi prioritas serta dilaksanakan setiap bulan Maret, Mei, Juli, Oktober, dan November. Pemberdayaan kader masyarakat Gambirsari juga terlibat dalam pelaksanaan deteksi dini yang dilaksanakan pada bulan Maret, Juli, dan Oktober. Semua program di Puskesmas Gambirsari diarahkan untuk mencegah meningkatnya kadar gula darah penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 07 Januari 2025 pukul 10.00 WIB menggunakan metode wawancara kepada 10 penderita DM di Puskesmas Gambirsari. Diperoleh 7 responden patuh dalam meminum obat guna mengendalikan kadar gula darah, dan terdapat 3 responden lansia yang tidak patuh meminum obat. Dalam wawancara tersebut mengatakan, 90% responden menderita diabetes mellitus yang kontrol rutin sesuai jadwal yang ditentukan. Sedangkan 10% responden yang juga menderita diabetes mellitus tidak rutin kontrol. Hasil pemeriksaan tes gula darah dari responden diantaranya terdapat 4 responden dinyatakan normal (70-100 mg/dL), 3 responden dinyatakan prediabetes (100-125 mg/dL), dan 3 responden lebih dinyatakan diabetes (126 mg/dL).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gambirsari”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gambirsari?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus di Puskemas Gambirsari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gambirsari
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kontrol rutin penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gambirsari
- c. Mengidentifikasi kepatuhan cek gula darah sewaktu (GDS) penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gambirsari
- d. Mengidentifikasi kadar GDS penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gambirsari
- e. Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gambirsari.
- f. Menganalisis hubungan kepatuhan kontrol rutin dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gambirsari
- g. Menganalisis hubungan kepatuhan cek gula darah sewaktu (GDS) dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus di Puskesmas Gambirsari.

D. MANFAAT PENELITIAN

- a) Bagi Pasien Penderita DM
 Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus.
- b) Bagi Masyarakat
 Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya manajemen kepatuhan pengobatan diabetes mellitus yang baik.
- c) Bagi Institusi Pendidikan
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan program edukasi kepatuhan pengobatan penderita diabetes mellitus.
- d) Bagi Peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi baru bagi peneliti, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 2. Keaslian Penelitian				
NO	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Reni, (2022)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Di Poli Penyakit Dalam Rsud. R. Syamsudin, S.H. Kota Sukabumi	1. Persamaan pada variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat 2. Metode penelitian kuantitatif dengan cross-sectional.	1. Variabel independen penelitian saya kepatuhan pengobatan kadar gula darah diabetes mellitus
2.	Rahmadina <i>et al.</i> , (2022)	Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus (DM) Dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien DM di RS Iskam Sultan Agung DM Diet Compliance And Blood Glucose Levels In Patient Diabetes Mellitus.	1. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner 2. Persamaan variabel dependen yaitu kadar gula darah penderita diabetes mellitus 3. Metode penelitian cross sectional	1. Variabel independen penelitian saya yaitu kepatuhan diet pengobatan.
3.	Saputra & Rosyid (2024)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kualitas Hidup kadar gula darah Penderita Diabetes Mellitus	1. Variabel penderita diabetes mellitus 2. Metode penelitian cross sectional 3. Teknik pengumpulan data	1. Variabel dependen penelitian saya kepatuhan pengobatan 2. Variabel independen

			dengan kuesioner	kualitas hidup sedangkan penelitian saya yaitu kadar gula darah penderita diabetes mellitus.
4.	Farida <i>et al.</i> , (2023)	Hubungan <i>Self- Management</i> Pengobatan Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas	1. Metode penelitian cross sectional 2. Persamaan variabel dependen yaitu kadar gula darah penderita diabetes mellitus 3. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner DSME	1. Terdapat perbedaan waktu dan tempat 2. Variabel independen <i>self- management</i> sedangkan penelitian saya kepatuhan pengobatan 3. Teknik pengumpulan dengan kuesioner MMAS-8
5.	Sahlan & Sainudin (2019)	Hubungan Kepatuhan Pengobatan Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II	1. Variabel penderita diabetes mellitus 2. Persamaan variabel independen yaitu kepatuhan pengobatan 3. Persamaan variabel dependen yaitu kadar gula darah sewaktu 4. Menggunakan metode Cross Sectional 5. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner	1. Terdapat perbedaan waktu dan tempat

